

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kitab Perjanjian Lama diawali dengan kisah penciptaan. Allah menciptakan dunia dan manusia. Manusia diciptakan istimewa, karena itu manusia adalah ciptaan yang sangat berharga. Fakta yang membuktikan manusia sangat berharga ialah karena diciptakan menurut gambar dan rupa Allah.

Kejadian 1:26 "Berfirmanlah Allah: Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi"¹.

Fakta lain yang membuktikan manusia berbeda dengan ciptaan yang lain ialah karena manusia diciptakan bukan dengan difirmankan melainkan di bentuk dengan buah tangan Allah sendiri.²

Keistimewaan lainnya setelah diciptakan ialah manusia ditempatkan Allah di taman Eden untuk menjaga dan memelihara taman Eden. Allah berpesan untuk tidak memakan buah pengetahuan yang baik dan yang jahat, yang terletak di tengah taman itu. Namun karena godaan iblis dalam wujud ular maka Adam dan Hawa memakan buah itu

¹ LAI, *Alkitab Edisi Study* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011), 2.

² Ismail Banne Ringgi' Daud Sangka' P, Rannu Sanderan & Naomi Sampe, Calvin Sholla Rupa', Petrus Tiranda, Oktaviandy Rantelino, James A. Lola, Theo Dedy Palimbunga, *Manusia Dan Citra-Nya: Buku Penghormatan Untuk Purna Bakti Pdt. Drs. Daud Sangka' Palisungan, M.Si, n.d.*, 6.

dan saat itulah manusia jatuh ke dalam dosa.³ Dosa membuat jurang pemisah yang sangat dalam dan jauh antara Allah dan manusia, hubungan manusia dengan sesamanya pun mengalami keretakan. Orang dikatakan berdosa apabila melakukan pelanggaran. Tetapi jika manusia taat pada perintah Allah, ia dapat melawan dan menaklukkan dosa.⁴

Manusia telah jatuh dalam dosa, tetapi Allah tetap menyatakan kasih-Nya dan berinisiatif untuk melepaskan manusia dari belenggu dosa. Oleh karena itu, hanya melalui cara-Nya penyelamatan itu bisa terjadi dan tidak ada cara lain yang dapat dilakukan manusia untuk menyelamatkan dirinya. Selain itu Allah juga telah menentukan siapa yang akan dianugerahi keselamatan, karena itu hanya orang-orang pilihan Allahlah yang akan diselamatkan.⁵ Kuasa penyelamatan Allah terletak pada peristiwa salib Yesus. Melalui karya penebusan di kayu salib Yesus yang mati, bangkit mengalahkan maut. Manusia berdosa tetapi akan mendapatkan jaminan keselamatan apabila mereka percaya kepada Yesus. Tetapi kemudian bagaimana dengan bayi yang baru lahir?

Ada pandangan yang berpengaruh muncul pada abad ke-4 yang disebut paham Pelagianisme. Paham ini dikemukakan oleh Pelagius seorang rahib awam. Paham ini kemudian di anut oleh beberapa orang yang menjadi pengikut dari ajaran Pelagius. Teori ini pertama kali di bawa ke Roma dan Afrika Utara. Pelagianisme ialah pandangan

³ Jonar S., *Soteriologi Doktrin Keselamatan: Pengajaran Mengenai Karya Allah Dalam Keselamatan* (Yogyakarta: Andi, 2015), 13–14.

⁴ *Ibid.*, 15–16.

⁵ M.A. DR. S. TANDIASSA, *SOTERIA Doktrin Alkitab Tentang Keselamatan* (Jogjakarta: Moriel Publishing House, 2009), 42.

penolakan terhadap dosa artinya bahwa tidak ada manusia yang berdosa sejak lahir. Pelagianisme mengajarkan bahwa dosa yang dilakukan oleh Adam hanya mempengaruhi Adam.⁶ Karena itu, bayi dilahirkan polos tanpa kecenderungan berdosa seperti kertas putih yang tak bernoda. Akan tetapi, jika ditinjau dari sudut pandang Alkitab seperti terdapat dalam

Mazmur 51:7 mengatakan bahwa “sesungguhnya, dalam kesalahan aku diperanakan, dalam dosa aku dikandung ibuku.”

Dibagian lain, dalam surat Roma 5:12 menjelaskan tentang hubungan antara dosa satu orang yang dapat menjangar ke semua orang yaitu dosa warisan, dimana semua orang berdosa bukan karena perbuatan dosa pribadinya saja melainkan ada dosa “asal atau warisan” yang diturunkan dari Adam.⁷ Jadi sudah jelas bahwa manusia sudah memiliki natur dosa (dosa asal) dalam dirinya dan hal itu berlaku bagi semua manusia.

Dari pandang yang berbeda inilah penulis tertarik melakukan penelitian, selain itu alasan penulis melakukan penelitian di Jemaat Imanuel Enrekang karena dari observasi awal yang penulis dapatkan di lapangan, beberapa anggota jemaat memahami bahwa bayi itu tidak berdosa, melainkan suci. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian di Jemaat Imanuel Enrekang tentang keberdosaan bayi menurut paham Pelagianisme versus Calvinisme dan implikasinya bagi pemahaman warga Gereja Toraja Jemaat Imanuel Enrekang dengan harapan akan bisa memberikan pemahaman yang

⁶ Ronald H. Nash, *Keselamatan Di Balik Kematian Bayi* (Surabaya: Momentum, 2011), 6–7.

⁷ Aprilina Priscilla Ferdy Simanjuntak, Ardianto Lahagu, Yasanto Lase, “Real Didache” 3, no. 2 (2018): 20.

benar tentang dosa, secara khusus dosa dari bayi. Bayi yang dimaksudkan kisaran umur 0-2 tahun.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk meneliti Keberdosaan Bayi Menurut Paham Pelagianisme Versus Calvinisme dan Implikasinya bagi Pemahaman Warga Gereja Toraja Jemaat Imanuel Enrekang. Penulis melihat bahwa ada pandangan rahib awam yang disebut Pelagianisme yang memiliki pemahaman yang sama dengan warga Gereja Toraja Jemaat Imanuel Enrekang tentang dosa terkhusus pada pemahaman dosa bayi.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini akan mengkaji tentang: Bagaimana Keberdosaan Bayi Menurut Paham Pelagianisme Versus Calvinisme dan Implikasinya bagi Pemahaman Warga Gereja Toraja Jemaat Imanuel Enrekang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah menguraikan dengan jelas Keberdosaan Bayi Menurut Paham Pelagianisme Versus Calvinisme dan Implikasinya bagi Pemahaman Warga Gereja Toraja Jemaat Imanuel Enrekang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan tentang pemahaman dosa bayi secara Alkitabiah.

2. Manfaat praktis, diharapkan warga Gereja Toraja Jemaat Imanuel Enrekang dan mahasiswa khususnya Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen menyadari bahwa semua manusia memiliki natur dosa dalam dirinya sekalipun masih bayi dan belum melakukan pelanggaran akan tetapi telah menanggung dosa asal yang diturunkan Adam sebagai manusia pertama yang adalah nenek moyang kita.
3. Bagi penulis sendiri, sebagai bahan untuk mendukung perjalanan kehidupan penulis di masa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Bagian ini memberikan pemahaman singkat tentang keseluruhan tulisan ini yang disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini diuraikan Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematikan Penulisan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini diuraikan tentang Pandangan Pelagianisme tentang Dosa Warisan yang meliputi Biografi Pelagius, Latar Belakang konteks Pemikiran Pelagianisme, Perkembangan Pemikiran Dosa Warisan Pelagianisme dan Dosa Warisan. Pandangan Calvinisme tentang Dosa Warisan meliputi Biografi Calvin, Latar Belakang Konteks Pemikiran Calvin, Dosa Warisan, Akibat Dosa dan Anugerah Allah.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini diuraikan Jenis Metode Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Jadwal Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Analisis, pada bab ini akan diuraikan Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis.

Bab V Penutup, pada bab ini akan diuraikan tentang Kesimpulan dan Saran. Setelah bab ini Daftar Pustaka.